

ABSTRAK

Isnaini, Jauharotul. 2013. *Pengambilan Keputusan Menikah Muda*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Elok Halimatus Sa'diyah, M, Si

Kata kunci : pengambilan keputusan, menikah muda

Pengambilan keputusan merupakan proses pemikiran alternatif yang akan dihasilkan mengenai perediksi masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengambilan keputusan menikah muda, faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan menikah muda serta dampak yang dirasakan subjek yang menikah muda.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan subjek penelitian perempuan dengan usia 16-21 tahun dan telah menikah dengan rentang 16-20 tahun. Partisipan penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang. Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam untuk mengumpulkan data yang kemudian dianalisis membuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa subjek perempuan yang memutuskan untuk menikah muda ada yang telah memiliki pengetahuan mengenai pernikahan dan ada yang belum karena setiap pelaku memiliki pengalaman yang berbeda dalam menerima informasi tentang pernikahan. Dari pengetahuan yang telah diperoleh tersebut, sebagian telah mampu dalam pengambilan keputusan menikah muda. Selain itu terdapat beberapa faktor pengambilan keputusan antara lain (a) faktor sosial, yaitu peran keluarga, lingkungan serta orangtua dalam pengambilan keputusan, (b) faktor pribadi, peran diri sendiri yang kuat dalam pengambilan keputusan, keinginan dari diri sendiri dengan keyakinan yang kuat dalam pengambilan keputusan, (c) faktor psikologis yang meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan pendirian.

Dampak-dampak menikah muda berdasarkan hasil penelitian yang dirasakan subjek antara lain (a) segi fisik, faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan rumah tangga, (b) segi mental/jiwa, belum matangnya emosi para pelaku menikah muda sering kali menimbulkan pertikaian antar suami isteri, (c) segi pendidikan, keinginan sangat kuat untuk menikah muda membuat subjek lebih memilih untuk meninggalkan bangku sekolah demi membangun sebuah keluarga, serta (d) segi kelangsungan rumah tangga, perkawinan usia muda adalah perkawinan yang masih rawan dan belum stabil, tingkat kemandiriannya masih rendah serta menyebabkan terjadinya perceraian.